

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya sadar dan terancang untuk melaksanakan perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat untuk jangka panjang yang dilaksanakan oleh pemerintah dan didukung oleh partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknologi terpilih (Mardikanto 1996). Pada pengertian diatas dapat diartikan bahwa pembangunan merupakan upaya untuk menuju perubahan yang lebih baik yaitu dengan cara inovasi teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting untuk menopang pembangunan di Indonesia. Dengan adanya sektor pertanian diharapkan akan menjadikan Indonesia menyediakan bahan mentah dan bahan setengah jadi bagi industri makanan olahan serta membuka peluang kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Permasalahan yang muncul dalam sektor pertanian yaitu perluasan tanah pertanian yang sangat lambat jalannya, walaupun kemungkinan ada perluasan lahan dari daratan seluas 190 – 200 juta Ha, baru sekitar 15 Ha saja atau 7 % yang digunakan untuk usaha tani. Sedangkan pada daerah-daerah yang padat penduduknya, seperti Jawa banyak tanah pertanian yang subur justru dijadikan bangunan-bangunan. Akibatnya adalah luas lahan usahatani semakin hari semakin sempit. Sehingga petani melakukan intensifikasi dalam usaha petani padi. Namun intensifikasi padi menggunakan pupuk kimia dan

pestisida kimia secara berlebihan untuk mendongkrak produktifitas padi.
(Banoewidjojo 1983)

Oleh karena itu permasalahan yang ditimbulkan dari sektor pertanian tersebut adalah rusaknya lahan pertanian karena teracuni zat kimia atau anorganik yang mengakibatkan menurunnya produktifitas lahan, sehingga produk pertanian juga ikut tercemari zat kimia yang berdampak pada kesehatan konsumen. Sejak akhir tahun delapan puluhan, mulai tampak tanda-tanda terjadinya kelelahan pada tanah dan penurunan produktivitas pada hampir semua jenis tanaman yang diusahakan. Hasil tanaman tidak menunjukkan kecenderungan meningkat walaupun telah digunakan varietas unggul yang memerlukan pemeliharaan dan pengelolaan hara secara intensif melalui bermacam-macam paket teknologi.
(Sutanto 2002)

Padi merupakan tanaman yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Selama ini data statistik kebutuhan konsumsi beras mencapai angka 113,48 kilogram perkapita per tahun, kebutuhan beras nasional adalah 28,37 juta ton (BPS, 2009). Padi itu sendiri adalah tanaman yang dijadikan makanan pokok, dan sampai saat ini belum adanya pengganti tanaman lain selain padi, sebagai tanaman pokok padi memiliki variasi yakni padi konvensional dan padi organik, untuk padi organik. Padi organik adalah padi yang dihasilkan dari teknologi pertanian organik, dimana pengolahannya menggunakan pupuk organik yang dihasilkan dari kompos sampah dan kotoran ternak. Pengendalian hama tanaman menggunakan pestisida organik yang diekstrak dari tanaman obat dan akar tanaman yang berkhasiat sebagai obat pengendali hama tanaman padi.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil usahatani adalah melalui penerapan teknologi baru. Dengan adanya penerapan teknologi baru, diharapkan produksi dapat ditingkatkan jumlah dan mutunya, akan tetapi jumlah produksi naik yang berarti harga setiap kesatuan naik, maka pendapatan usahatani naik juga. Pengalaman dibutuhkan dalam hal ini karena tidak setiap penerapan teknologi baru akan berpengaruh terhadap penghasilan setiap usahatani, lazimnya penerapan teknologi baru membawa persyaratan lebih berat sehingga menyebabkan pembiayaan yang lebih tinggi. Misalnya dalam budidaya pertanian organik benih yang digunakan benih yang unggul sehingga padat meningkatkan produksi, pemupukan yang digunakan adalah pupuk organik yang tidak mengandung bahan kimia. (Banoewidjojo 1983)

Pertanian organik merupakan suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman (Sutanto 2002). Sragen merupakan Kabupaten yang sudah menerapkan teknologi budidaya padi organik sejak tahun 2001. Akan tetapi pada tahun pertama sampai tahun keempat lebih dikenal dengan padi semi organik karena padi yang ditanam masih mengandung bahan kimia, setelah tiga sampai empat tahun baru bisa dikatakan sebagai beras organik, karena tanah yang mengandung bahan kimia sudah hilang.

Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo seluas 134,83 ha, Desa Jetis Kecamatan Sambirejo dengan luas 53 ha, dan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo seluas 42,19 ha. Kebanyakan budidaya padi organik ditanam oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan), kelompok tani yang mendapatkan program

untuk budidaya padi organik terdiri dari 5 kelompok yang total petanian sebanyak 725 orang. Kelompok tani yang bergabung adalah kelompok tani Sri Rejeki dengan luas lahan 29 ha, Gemah Ripah dengan luas lahan 28 ha, Margo Rukun I dengan luas 27 ha, Margo Rukun II dengan luas lahan 16 ha dan Sri Makmur dengan luas lahan 32 ha. Sri Makmur merupakan kelompok tani yang memiliki luas lahan paling luas dibandingkan dengan kelompok tani yang lainnya. (Pemda Sragen 2014)

Kelompok tani Sri Makmur adalah kelompok tani yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Kelompok tani merupakan wujud dari kebersamaan warga desa untuk mewujudkan visi dan misi untuk meningkatkan *pangupojiwo* yang semuanya hampir berprofesi sebagai petani padi. Kelompok tani Sri Makmur berdiri sejak tahun 2000 dengan luas lahan 32 ha. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji bagaimana tingkat penerapan teknologi pada kelompok tani Sri Makmur dalam budidaya padi organik, sehingga mereka bersedia menerapkan pertanian organik dalam usahatani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kelompok tani Sri Makmur di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen?

2. Bagaimana tingkat penerapan teknologi budidaya padi organik pada kelompok tani Sri Makmur di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi budidaya padi organik pada kelompok tani Sri Makmur di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil kelompok tani Sri Makmur di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.
2. Mengetahui tingkat penerapan teknologi budidaya padi organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi budidaya padi organik pada kelompok tani Sri Makmur di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Teknologi Pada Kelompok Tani Sri Makmur Dalam Budidaya Padi Organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen” diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan positif bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan untuk lebih mendalami pengetahuan budidaya padi organik.
2. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan budidaya padi organik.
3. Bagi kelompok tani dan masyarakat lainnya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dalam proses penerapan budidaya padi organik.
4. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam penelitian bagi peneliti lain yang tertarik tentang masalah pengembangan budidaya padi organik.